

MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH HARMONIS DENGAN SOSIALISASI STOPP BULLYING DI SDN 01 POJOK KECAMATAN NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG

¹Nida Nur Khansa, ²Misbakhul Khaer, ³Nur Wahyuni

STAI Muhammadiyah Tulungagung, Indonesia

Email: ¹nidaakhansaa25@gmail.com, ²misbah18081976@gmail.com,

³nurwahy225@gmail.com

<i>Article Info</i>	<i>Abstrack</i>
Article History	
Received : 15 December 2025	
Revised : 04 January 2026	
Accepted : 15 January 2026	
Available online 19 January 2026, Page 48-56	<p><i>The low level of students' understanding of the forms and impacts of bullying, along with the insufficient involvement of teachers and parents in prevention efforts, has become a major barrier to creating a safe, comfortable, and harmonious school environment. This Community Service Program (PKM) aims to enhance awareness and collective responsibility among all school stakeholders in preventing bullying through structured stop-bullying socialization activities. The program employed an educative-participatory community service approach, implemented through several stages, including field observation, problem identification, program planning, the implementation of socialization activities using counseling, interactive discussions, and role-playing methods, and concluded with an evaluation and follow-up phase in the form of a collective anti-bullying commitment. The results of the program indicate an increase in students' understanding and awareness of the dangers of bullying, a strengthening of teachers' roles in supervising and guiding student behavior, and increased parental involvement in children's character education. Furthermore, the program successfully fostered a shared commitment among all members of the school community to creating a child-friendly and harmonious learning environment.</i></p>
Keywords: Bullying, Harmonious School Environment, Socialization, Community Service, Character Education.	
	
<i>Copyright:</i> ©2026. The Authors <i>Journal of Innovation and Contribution to Community Service</i> is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License	

PENDAHULUAN

Fenomena *bullying* di sekolah dasar merupakan permasalahan serius yang berdampak pada perkembangan psikologis, sosial, serta akademik siswa. *Bullying* tidak hanya muncul dalam bentuk fisik, melainkan juga verbal bahkan digital yang dapat mengganggu terciptanya iklim belajar kondusif (Panggalo et al., 2025). Apabila tidak ditangani dengan baik, perilaku ini berpotensi menimbulkan rasa takut, rendah diri, hingga trauma berkepanjangan pada anak. Kondisi demikian tentu bertentangan dengan tujuan pendidikan yang seharusnya mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya konkret melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang

terarah, guna menciptakan lingkungan sekolah aman, harmonis, dan ramah anak, sehingga setiap siswa dapat belajar dan berkembang sesuai dengan potensinya.

Kasus *bullying* masih ditemukan di berbagai sekolah dasar, termasuk di SDN 01 Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang menjadi pusat pembentukan karakter anak sejak usia dini. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat perilaku ejekan maupun pengucilan antar siswa yang berpotensi berkembang menjadi tindakan *bullying* lebih serius. Selain itu, pemahaman siswa terhadap dampak negatif *bullying* masih rendah sehingga sering menganggap perilaku tersebut sebagai hal wajar. Guru dan orang tua pun terkadang kurang peka dalam mengenali tanda-tanda *bullying* yang muncul (Sunanah et al., 2025). Oleh sebab itu, situasi ini menuntut adanya intervensi edukatif yang mampu meningkatkan kesadaran kolektif seluruh elemen sekolah.

Lemahnya pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak *bullying*, serta minimnya strategi pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah secara sistematis. Guru masih terbatas dalam penerapan metode pembelajaran yang mampu menanamkan nilai anti-*bullying* secara konsisten (Mustofiyah et al., 2024). Orang tua juga belum sepenuhnya menyadari peran penting mereka dalam mendukung pencegahan *bullying* di lingkungan rumah. Kondisi ini menyebabkan upaya menciptakan suasana sekolah aman dan harmonis belum optimal. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka akan memengaruhi kualitas interaksi sosial siswa dan berimplikasi pada perkembangan karakter mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan program pemberdayaan yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara bersamaan.

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh teori pendidikan karakter yang menekankan pembentukan moral, empati, serta sikap menghargai sesama sejak dini. Teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner juga relevan, karena menegaskan pentingnya lingkungan terdekat keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memengaruhi perilaku anak (Mardia, 2024). Selain itu, pendekatan bimbingan konseling preventif menjadi dasar dalam memberikan layanan pencegahan terhadap perilaku menyimpang, termasuk *bullying*. Berdasarkan landasan teoretis tersebut, kegiatan ini dirancang untuk memperkuat sinergi antara siswa, guru, orang tua, dan sekolah. Adapun tujuan utama pengabdian adalah menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, aman, dan bebas *bullying* di SDN 01 Pojok, sehingga mendukung terwujudnya generasi berkarakter, berempati, dan berakhhlak mulia.

METODOLOGI

Kegiatan ini menggunakan metode Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berbasis edukatif-partisipatif, dengan sifat metode yang dialogis ini, proses edukasi dalam pendampingan akan berjalan lebih mudah. Metode ini dipilih karena menekankan proses pemberdayaan mitra melalui edukasi yang terarah serta pelibatan aktif seluruh warga sekolah dalam upaya pencegahan *bullying*

(Zuhriyah et al., 2025). Pendekatan edukatif bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bentuk, dampak, dan bahaya bullying, sedangkan pendekatan partisipatif diarahkan untuk membangun tanggung jawab bersama antara siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan harmonis. Berikut tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan pengabdian:

1. Observasi lapangan.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi lingkungan sekolah dan pola interaksi sosial antar siswa (Sabilah et al., 2025). Kegiatan observasi dilaksanakan di dalam dan di luar kelas dengan memperhatikan perilaku siswa saat belajar maupun saat berinteraksi di waktu istirahat. Selain itu, observasi juga dilengkapi dengan diskusi informal bersama guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi awal terkait bentuk perilaku yang berpotensi mengarah pada *bullying*.

2. Identifikasi permasalahan

Dengan cara menganalisis hasil observasi untuk menentukan fokus utama kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain rendahnya pemahaman siswa tentang bullying, kecenderungan siswa menganggap ejekan sebagai hal yang wajar, keterbatasan guru dalam penerapan strategi pencegahan bullying secara sistematis, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam pengawasan perilaku anak. Permasalahan ini menjadi dasar dalam penyusunan program PKM (Darwianis et al., 2025).

3. Perencanaan program

Meliputi penyusunan materi sosialisasi stop bullying sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar (Syafwar et al., 2024). Materi yang disusun mencakup pengertian bullying, jenis-jenis *bullying*, dampak negatif bagi korban dan pelaku, serta cara mencegah dan menolak perilaku bullying. Selain itu, direncanakan pula metode penyampaian yang bersifat interaktif, seperti penyuluhan, diskusi kelompok, dan role playing, agar materi mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

4. Pelaksanaan sosialisasi

Tahapan ini dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Sosialisasi dilaksanakan dengan pendekatan komunikatif dan partisipatif, sehingga siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Dalam tahap ini, siswa diajak berdiskusi, melakukan simulasi peran, serta menyampaikan pendapat terkait pengalaman yang mereka alami atau saksikan. Guru berperan sebagai pendamping untuk memperkuat pesan moral dan memberikan penguatan nilai-nilai positif selama kegiatan berlangsung (Muhammad & Adnan, 2025).

5. Evaluasi kegiatan

Bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan PKM. Evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama siswa, pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa, serta masukan dari guru mengenai kondisi interaksi

sosial siswa setelah kegiatan sosialisasi (Hasanah, 2022). Evaluasi ini digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan program, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap bahaya *bullying*.

6. Tindak lanjut

Diwujudkan dalam bentuk penyusunan deklarasi dan komitmen bersama anti-bullying oleh seluruh warga sekolah. Tindak lanjut ini bertujuan menjaga keberlanjutan program PKM agar tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi semata. Pihak sekolah didorong untuk mengintegrasikan nilai-nilai anti-bullying ke dalam kegiatan pembelajaran dan tata tertib sekolah, sehingga tercipta budaya sekolah yang harmonis, aman, dan ramah anak secara berkelanjutan (Giferani et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kesadaran dan Sikap Anti Perundungan pada Siswa

Hasil kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa SDN 01 Pojok mengenai pengertian, bentuk, dan dampak *bullying*. Berdasarkan observasi selama kegiatan pendampingan, siswa mulai mampu membedakan perilaku yang termasuk membuli dan yang bukan (Irawan et al., 2024). Pelaksanaan PKM berbasis edukatif-partisipatif ini telah mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk dan dampak *bullying*, sekaligus mendorong perubahan sikap menuju interaksi sosial yang lebih positif. Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran guru dalam pengawasan perilaku siswa serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak. Sinergi antara siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, harmonis, dan ramah anak. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam pencegahan *bullying* di sekolah dasar dan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan dapat membentuk budaya sekolah yang lebih positif. Hasil PKM ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program serupa di sekolah lain sebagai bagian dari upaya membangun lingkungan pendidikan yang bebas *bullying* dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Terakhir hasil dari kegiatan menunjukkan adanya penguatan peran guru dalam pengawasan perilaku siswa. Guru menjadi lebih peka terhadap tanda-tanda *bullying* dan lebih aktif dalam menegur perilaku yang menyimpang. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua juga mengalami peningkatan setelah kegiatan sosialisasi. Orang tua mulai menunjukkan perhatian lebih terhadap perilaku anak di rumah dan menjalin komunikasi yang lebih intens dengan pihak sekolah (Triwardhani et al., 2020). Keterlibatan orang tua ini memperkuat keberhasilan program PKM karena nilai-nilai anti-*bullying* tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga diperkuat di lingkungan keluarga.

Evektifitas Sosialisasi Anti Perundungan dalam Membentuk Sikap Asertif Siswa

Melaksanakan sosialisasi stop *bullying* dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Program ini mencakup penyuluhan mengenai bentuk, dampak, serta pencegahan *bullying* melalui kegiatan interaktif seperti diskusi, simulasi, maupun *role playing* (Putra et al., 2025). Guru akan diperkuat perannya sebagai pengawas dan teladan dalam membangun kelas inklusif, sementara orang tua dilibatkan melalui komunikasi intensif agar kesinambungan pendidikan karakter tetap terjaga di rumah. Selain itu, pihak sekolah didorong menyusun kesepakatan bersama sebagai komitmen kolektif untuk menolak segala bentuk *bullying*. Dengan solusi tersebut, diharapkan tercipta budaya sekolah positif yang mampu mencegah tindakan perundungan dan menumbuhkan rasa saling menghargai antar siswa.

Pelaksanaan PKM dilakukan di SDN 01 Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dengan sasaran utama siswa sekolah dasar, serta melibatkan guru dan orang tua sebagai pihak pendukung. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk intervensi preventif terhadap perilaku *bullying* yang masih ditemukan dalam interaksi sosial siswa. Melalui metode PKM, kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku positif secara berkelanjutan (Fitria et al., 2025).

Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian siswa menganggap ejekan dan pengucilan sebagai hal yang wajar dalam pergaulan sehari-hari. Setelah sosialisasi, siswa menunjukkan pemahaman bahwa perilaku tersebut dapat menyakiti teman dan berdampak negatif secara psikologis maupun sosial. Permasalahan *bullying* di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDN 01 Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, menunjukkan perlunya intervensi preventif yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui sosialisasi stop *bullying* terbukti menjadi upaya strategis dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif terhadap pencegahan perundungan di sekolah.

Peningkatan pemahaman ini terlihat dari respons siswa saat sesi diskusi dan *role playing*. Siswa mampu menyebutkan contoh perilaku *bullying* serta menunjukkan sikap penolakan terhadap tindakan tersebut (Al Jum'ah et al., 2025). Perubahan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang disampaikan secara komunikatif dan sesuai usia efektif dalam meningkatkan literasi siswa tentang *bullying*. Selain peningkatan pemahaman, hasil kegiatan juga menunjukkan perubahan sikap siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Setelah mengikuti sosialisasi, siswa terlihat lebih berhati-hati dalam berbicara dan mulai menunjukkan sikap saling menghargai. Kasus ejekan verbal dan pengucilan yang sebelumnya sering muncul mulai berkurang berdasarkan pengamatan guru. (Zahra et al., 2026). Siswa juga menunjukkan keberanian untuk menolak ajakan melakukan perundungan serta memberikan dukungan kepada teman yang menjadi korban (Wardhani & Alawiyah, 2024). Perubahan perilaku ini menjadi indikator

bahwa nilai empati dan kepedulian sosial mulai tertanam dalam diri siswa sebagai hasil dari kegiatan PKM. Secara keseluruhan hasil dari kegiatan ini mencakup:

1. Metode PKM berbasis edukatif-partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap *bullying* (Suryantoro & Rofiq, 2025). Penyampaian materi melalui diskusi interaktif dan *role playing* memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempraktikkan perilaku positif secara langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman.
2. Bahwa pencegahan *bullying* tidak dapat dilakukan secara parsial. Keterlibatan guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang harmonis. Kolaborasi ini mendukung teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menekankan peran lingkungan terdekat dalam membentuk perilaku anak (Nurhalizah & Ahmaddin, 2025). Sinergi antara sekolah dan keluarga memperkuat keberlanjutan program, karena pengawasan dan pembinaan karakter siswa berlangsung secara konsisten di berbagai lingkungan.
3. Sosialisasi stop *bullying* melalui PKM memberikan dampak positif terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan harmonis (Azwir et al., 2025). Perubahan pemahaman, sikap, serta komitmen bersama menjadi fondasi penting dalam membangun budaya sekolah ramah anak. Program ini tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi di sekolah dasar lain sebagai upaya preventif dalam menangani *bullying*.

Temuan ini dapat berhasil tidak terlepas dari metode Perancangan Program yang disusun oleh tim sejak awal, yakni mengevaluasi kondisi fakta di sekoalah yang menjadi objek penelitian, khususnya terkait masih ditemukannya perilaku saking mengejek, bercanda berlebihan, dan kurangnya pemahaman siswa mengenai batasan perundungan. Hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah bahwa siswa belum sepenuhnya menyadari dampak *bullying* terhadap teman sebaya. Oleh karena itu, metode edukatif-partisipatif dipilih agar siswa tidak hanya menerima materi satu arah, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Permasalahan *bullying* di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDN 01 Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, menunjukkan perlunya intervensi preventif yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui sosialisasi stop *bullying* terbukti menjadi upaya strategis dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif terhadap pencegahan perundungan di sekolah. Pelaksanaan PKM berbasis edukatif-partisipatif mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk

dan dampak bullying, sekaligus mendorong perubahan sikap menuju interaksi sosial yang lebih positif.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat peran guru dalam pengawasan perilaku siswa serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak. Sinergi antara siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, harmonis, dan ramah anak. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam pencegahan bullying di sekolah dasar dan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan dapat membentuk budaya sekolah yang lebih positif. Hasil PKM ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program serupa di sekolah lain sebagai bagian dari upaya membangun lingkungan pendidikan yang bebas bullying dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul *“Menciptakan Lingkungan Sekolah Harmonis dengan Sosialisasi Stop Bullying di SDN 01 Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung”*. Terima kasih kepada pihak SDN 01 Pojok, para guru, siswa, dan orang tua atas kerja sama dan partisipasi yang diberikan. Apresiasi juga kami sampaikan kepada tim pengabdian serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan publikasi artikel ini, termasuk tim editor STAI Senori, atas dukungan dan kontribusinya. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jum'ah, M. N., Syukur, A., Rizmaya, R., Fatmawati, F., Syaiful, S., Fauzia, F., Asiari, A., Ismail, I., Yusuf, M., & Ardin, A. (2025). Sosialisasi Anti-Bullying dan Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di SD Negeri 7 Mawasangka Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 5(2), 1820–1827.
- Azwir, A., Risma, R., Anggraini, M., Halimah, U., Nikmah, L. K., Maulid, A., & Almubaroq, M. S. (2025). Program PKM: Membangun Budaya Sekolah Bebas Bullying: Studi Kasus Intervensi Mahasiswa KKN di Madrasah Ibtidaiyah Desa Mekar Jaya. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 2189–2194.
- Darwianis, D., Madona, A. S., Pebriyenni, P., Morelent, Y., Wirnita, W., Yuza, A., & Azkiya, H. (2025). Pelatihan Anti Bullying dan *Cyber Bullying* Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di SMAN 2 Kamang Magek Kabupaten Agam. *Jurnal Implementasi Riset*, 5(2), 76–88.
- Fitria, F., Artika, A., Zulfa, F., Maulana, L., & Prahardik, S. E. (2025). Penyuluhan Anti-Bullying Dalam Upaya Pencegahan Perundungan Verbal, Nonverbal Dan Cyber Di SDN 1 Bugis Tua. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 5(5), 250–261.

- Giferani, A. N. B., Tisngati, U., & Trisnawaty, W. (2024). Strategi Guru dalam Pencegahan *Bullying* Berbasis Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 1 Pringkuku. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 6(2), 88–99.
- Hasanah, R. (2022). Sosialisasi Peningkatan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Wali Murid Peduli Di Sdn Gunungsari 04 Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), 538–560.
- Irawan, R., Oktoria, P., Nugroho, D. K., Jaya, A. H., Asani, N. L. P., Kamur, S., Awal, S., Iskandar, A., & Permana, D. (2024). Edukasi Upaya Pencegahan Prilaku *Bullying* pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pelambua. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 222–230.
- Mardia, R. (2024). Internalisasi Nilai Pendidikan Multibudaya Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pengasuhan Ekologi Urie Bronfenbrenner dan Signifikansinya terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Al-Marifah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 219–231.
- Muhammad, F., & Adnan, M. (2025). Pelatihan Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri. *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 37–46.
- Mustofiyah, L., Noviasari, A., Wahyuningsih, D., Nugrahini, E. H., & Widyasari, C. (2024). Model Edukasi Upaya Pencegahan *Bullying* Di SD: Studi Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 827–842.
- Nurhalizah, S., & Ahmaddin, A. (2025). Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di TK IT Al-Muhtaddin Syurofah Kota Bimaa. *NIZAM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 90–106.
- Panggalo, I., Siampa, D. T., & Payungallo, G. (2025). Fenomena School *Bullying* di Sekolah Dasar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 1730–1742.
- Putra, A., Ependi, U., Agustina, M., & Tujni, B. (2025). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Perudungan pada Usia Dini di SDN 17 Tanjung Batu. *Journal of Sustainable Communities and Development*, 3(1), 15–26.
- Sabilah, H., Sholeha, F., & Wisudaningsih, E. T. (2025). Pendampingan Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Taruna Islam Al-Kautsar Kraksaan dalam Mengenal Tingkah Laku Melalui Metode Ilmiah. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(4), 269–279.
- Sunanih, S., Nurhaliza, A., Shakila, A., Ulpah, D. N., Rahmaldi, D., Farida, D. N., Maulida, I., Ashilah, M., Rahmawati, N. A., & Saputra, R. F. (2025). Analisis pengaruh perilaku *bullying* terhadap prestasi akademik siswa di sekolah dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 31–45.

- Suryantoro, D. D., & Rofiq, A. (2025). Islamic Values-Based Legal Counseling in Bullying Prevention: Penyuluhan Hukum Berbasis Nilai Islam dalam Pencegahan Bullying. *Al Busyro: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 123–139.
- Syafwar, R., Marwenny, E., Fauzi, E., Wahyuni, S., Citra, H., Harniwati, H., Falillah, A., Puspita, L., & Putra, Y. D. (2024). Sosialisasi Dan Stop! Perundungan Di Sekolah Menuju Lingkungan Sekolah Bebas Perundungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 3(1), 46–55.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113.
- Wardhani, P. S. N., & Alawiyah, T. (2024). Penamanan Nilai-Nilai Karakter kepada Generasi Muda untuk Mencegah Perundungan. *Ducare: Journal of Education and Learning*, 1(2), 59–74.
- Zahra, N. A., Hanum, F., & Wahyudi, A. (2026). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 5(1), 141–158.
- Zuhriyah, N., Firdaus, Z., & Muhammin, M. Z. (2025). Pendampingan Parenting Dalam Membangun Kesadaran dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 253–262.